

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas sangat cocok untuk penelitian ini karena penelitian ini dilakukan langsung di dalam kelas, dan difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi didalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action Research*) yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas.<sup>1</sup> Menurut Kunandar penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.<sup>2</sup>

Ada beberapa macam pola pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh beberapa ahli, tapi yang paling terkenal ada lima model, yaitu: Model Lewin, Model Mc.Kernan, Model Ebbut, Model Elliot, dan Model Kemmis & Mc Taggart. Model-model tersebut memiliki pola dasar yang sama, yaitu serangkaian kegiatan penelitian berupa

---

<sup>1</sup> Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 4

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 5

rangkaian siklus dimana pada setiap akhir siklus akan membentuk siklus baru hasil revisi/perbaikan.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *Model Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah berikut ini: 4

#### 1. Perencanaan (*planning*)

PTK tidak ubahnya seperti penelitian-penelitian ilmiah lain yang selalu dipersiapkan secara matang. Langkah pertama adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah.<sup>5</sup>

#### 2. Aksi/tindakan (*acting*)

Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu diingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa. Hal ini akan berpengaruh dalam proses refleksi pada tahap empat nanti dan agar hasilnya dapat disinkronkan dengan maksud semula.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal.29

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 22

<sup>5</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal 50-51

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal.62

### 3. Observasi (*observing*)

Tahap ketiga dalam PTK adalah pengamatan (*observing*). Yang dimaksud observasi pada tahap ini adalah pengumpulan data. Dengan kata lain, observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data.

### 4. Refleksi (*reflecting*)

Tahap keempat dalam PTK adalah refleksi. Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah “memantul”. Dalam hal ini, peneliti seolah memantulkan pengalamannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kekurangannya. Dengan refleksi ini peneliti akan mengetahui sisi-sisi yang harus dipertahankan dan sisi-sisi yang harus diperbaiki.<sup>7</sup>

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus. Siklus adalah putaran suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi. Dalam hal ini, yang dimaksud siklus-siklus dalam PTK satu putaran penuh dalam PTK, sebagaimana disebutkan di atas. Jadi, satu siklus adalah kegiatan penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahap sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua, dan selanjutnya selalu

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 64-65

Dilanjutkan ke siklus berikutnya mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lain tidak akan pernah sama, meskipun melalui tahap-tahap yang sama.<sup>8</sup>

Untuk lebih detailnya perhatikan siklus penelitian tindakan kelas berikut:

### **Gambar 3.1: Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart**

#### **Siklus I**

#### **Siklus II**

Keterangan gambar:

## Siklus 1:

### 1. Rencana Awal

Hal-hal yang peneliti lakukan dalam rencana awal adalah:

1. Melakukan pertemuan awal dengan guru bidang studi untuk mendiskusikan persiapan tindakan dan waktu dilaksanakannya tindakan.
2. Membuat skenario pembelajaran yakni perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi (RPP) dan media pembelajaran.
3. Membentuk kelompok sesuai hasil *pre-test*, menyiapkan lembaran diskusi siswa saat berkelompok.
4. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan seperti lembar tes akhir tindakan (*post test* siklus 1), lembar observasi peneliti/guru dan peserta didik, lembar wawancara peserta didik siklus 1, dan lembar catatan lapangan.

### 2. Tindakan

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti:

1. Peneliti, teman sejawat, dan guru pengampu Bahasa Indonesia bersama-sama memasuki kelas. Peneliti bertindak sebagai pendidik. Teman sejawat dan guru bertindak sebagai observer.

2. Peneliti mengkondisikan kelas, membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, serta membangkitkan semangat peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan.
3. Peneliti membentuk peserta didik menjadi 5 kelompok sesuai daftar kelompok yang telah peneliti siapkan. Tiap kelompok beranggotakan 6 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan.
4. Peneliti menyiapkan media pembelajaran lalu menjelaskan langkah-langkah dan aturan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture*.
5. Peneliti membagikan beberapa gambar seri dan lembar *post test* siklus 1 kepada masing-masing kelompok. Peneliti meminta setiap kelompok berdiskusi dengan mengurutkan gambar seri yang mereka peroleh.
6. Sambil memantau pekerjaan peserta didik, peneliti membuat catatan lapangan untuk

merekam kejadian-kejadian yang muncul saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

7. Peneliti dan peserta didik membahas hasil diskusi. Semua kelompok yang diwajibkan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian tetapi tetap dalam posisi kelompok.
8. Peneliti melanjutkan dengan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan lembar *post test* siklus 1 yang sudah di bagikan tadi.

### 3. Observasi

Dalam observasi, kegiatan yang dilakukan:

1. Guru pengampu Bahasa Indonesia Ibu Amin, mengamati aktivitas yang dilakukan peneliti/guru selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi dan memberikan penskoran terhadap tindakan yang dilakukan peneliti.
2. Teman sejawat Marathus Solihah, mengamati aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik, kemudian mengisi lembar pedoman observasi dan memberikan penskoran terhadap tindakan yang dimunculkan peserta didik dengan sebenar-benarnya.

### 4. Refleksi

Refleksi dari pelaksanaan siklus 1 adalah peneliti melakukan reduksi data dengan dibantu teman sejawat dan guru pengampu Bahasa Indonesia

kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, tes, dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, perlunya perubahan tindakan, alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, kendala atau pemecahan.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, peneliti menganalisis data hasil belajar tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM. Jika ketuntasan belajar mencapai 75% peserta didik dapat memperoleh nilai minimal 70, maka tidak perlu pengulangan siklus. Namun jika sebaliknya, maka pengulangan siklus harus dilaksanakan dengan rencana yang lebih matang.

## **Siklus 2:**

### **1. Rencana yang direvisi**

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, maka peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen-instrumen sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2 sesuai materi yang akan dipelajari.
2. Menyiapkan materi pendalam yang belum dikuasai di siklus 1, dengan membuat beberapa gambar seri untuk

mempermudah pemahaman yang nantinya akan ditempelkan di papan tulis.

3. Menyiapkan media pembelajaran yang baru, bahan diskusi kelompok dan lembar *post test 2* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik
4. Menyusun lembar observasi aktivitas peneliti dan peserta didik, pedoman wawancara, serta catatan lapangan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
5. Melakukan koordinasi dengan guru pengampu Bahasa Indonesia dan teman sejawat terkait pelaksanaan penelitian.

## 2. Tindakan

Sebagaimana siklus 1, pada siklus 2 peneliti juga menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai tata cara yang benar, hanya saja terdapat perbedaan dalam:

1. Dalam menyampaikan materi peneliti menyiapkan beberapa gambar seri yang berkaitan tentang menulis karangan sederhana lalu menempelkannya di papan tulis, untuk mendalami materi yang belum dikuasai peserta didik berdasarkan hasil *post test 1*.
2. Ketika penjelasan materi, peneliti mengoptimalkan tanya jawab dengan peserta didik agar aktif bertanya terkait hal-hal yang belum dimengerti dan memiliki kesamaan pemahaman.

3. Kemudian peneliti membagikan beberapa gambar seri dan lembar *post test* siklus 2 kepada masing-masing kelompok seperti dalam siklus 1. Hanya saja dalam keja kelompok ini peneliti mengharapkan peserta didik laki-laki dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya (peserta didik perempuan).
4. Dalam mempresentasikan hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut, peneliti meminta masing-masing kelompok untuk berkomentar dan memberikan umpan balik terhadap penyajian teman yang sedang presentasi, sehingga setiap peserta didik aktif baik memberikan pendapat maupun menyimak penjelasan.
5. Peneliti dan peserta didik bersama-sama melakukan penyimpulan dan meluruskan kesalah pahaman yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

### 3. Observasi

Sebagaimana dalam siklus 1, dalam observasi siklus 2 kegiatan yang dilakukan:

1. Guru pengampu Bahasa Indonesia Ibu Amin, mengamati aktivitas yang dilakukan peneliti/guru selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi dan memberikan penskoran terhadap tindakan yang dilakukan peneliti. Hasilnya mengalami peningkatan dari siklus 1.
2. Teman sejawat Marathus Solihah , mengamati aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik, kemudian mengisi lembar pedoman

observasi dan memberikan penskoran terhadap tindakan yang dimunculkan peserta didik dengan sebenar-benarnya. Hasilnya mengalami peningkatan dari siklus 1.

#### 4. Refleksi

Refleksi yang dilakukan di siklus 2 sebagaimana siklus 1, pertama peneliti melakukan reduksi data dengan dibantu teman sejawat dan guru pengampu Bahasa Indonesia kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, tes, dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang perubahan yang terjadi dalam siklus 2. Jika hasilnya menunjukkan terjadi perubahan ke arah positif berarti dapat dikatakan berhasil.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, peneliti menganalisis data hasil belajar tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM. Jika ketuntasan belajar mencapai 75% peserta didik dapat memperoleh nilai minimal 70, maka tidak perlu pengulangan siklus.

### **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

#### **B.1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di MI Sunan Giri Boro Tulungagung. Penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas III dengan jumlah peserta didik 31 (14 laki-laki dan 17

perempuan), tahun ajaran 2015/2016. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan yang mendasar, yaitu:

- a. Kepala sekolah dan wali kelas III MI Sunan Giri Boro sangat terbuka untuk menerima dan sangat mengharapkan pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas untuk memajukan madrasah.
- b. Di MI Sunan Giri Boro sebelumnya belum pernah menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar.
- c. Pembelajaran yang dilakukan selama ini masih kurang menarik, sehingga peserta didik kurang memiliki minat dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- d. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia sebagian hasil belajar peserta didik tergolong rendah, yaitu belum memenuhi KKM yang telah ditentukan.

## B.2. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Sunan Giri Boro Tulungagung, yang jumlah peserta didiknya 31 anak. Yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Peneliti memilih kelas ini sebagai subyek penelitian karena sebagian peserta didik kelas III ini kurang

termotivasi dan kurang tertarik dalam Menulis Karangan Sederhana, dan nilai yang didapatkan masih relatif rendah.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh dalam penelitian tindakan ini maka teknik pengumpulan data meliputi:

#### B.3. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup>

Observasi awal peneliti lakukan dengan mengamati Ibu Amin ketika tengah mengajar Bahasa Indonesia di dalam kelas. Pengamatan tersebut berfungsi agar peneliti mengetahui kondisi kelas secara real, interaksi guru dengan peserta didik, serta interaksi peserta didik dengan sumber belajar. Hasil dari pengamatan selanjutnya peneliti gunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Sedangkan dalam melaksanakan tindakan (*acting*) dalam siklus PTK, observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat yakni Ibu Amin dan Marathus Solihah. Ibu Amin sebagai observer 1 bertugas mengamati aktivitas yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, berpedoman pada lembar observasi yang peneliti berikan, Ibu Amin memberikan

---

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

penilaian terhadap penampilan peneliti. Sedangkan Marathus Solihah sebagai observer 2 bertugas mengamati aktivitas belajar peserta didik, berpedoman pada lembar observasi yang peneliti berikan, teman sejawat memberikan penilaian terhadap aktivitas peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicapai prosentase nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus:<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 103